

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi, berpikir kritis, dan kepekaan sosial siswa. Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya diajak untuk memahami struktur kalimat atau aturan kebahasaan, tetapi juga mengembangkan empati, imajinasi, serta keterlibatan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk teks dalam pembelajaran bahasa yang kaya akan nilai-nilai tersebut adalah cerita rakyat, terutama yang berasal dari lingkungan lokal.

Cerita rakyat lokal merupakan bagian dari warisan budaya yang memuat berbagai nilai kearifan, petuah moral, dan gambaran kehidupan masyarakat setempat. Cerita ini memiliki potensi besar dalam menumbuhkan keterlibatan emosional siswa, yaitu kemampuan untuk merasa terhubung dengan tokoh, situasi, dan pesan dalam cerita. Menurut Wulandari dan Lestari (2021), keterlibatan emosional dalam pembelajaran bahasa membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam dan meningkatkan retensi informasi yang dipelajari.

Namun, kenyataannya di lapangan, khususnya di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek, cerita rakyat lokal masih jarang digunakan sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan teks dari buku paket yang bersifat umum dan kadang kurang relevan dengan kehidupan siswa. Sementara itu, siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika guru menyelipkan kisah-kisah

lokal yang berkaitan dengan daerah mereka, seperti legenda asal-usul Gunung Kelud atau cerita tentang tokoh masyarakat lokal.

Cerita rakyat lokal sangat dekat dengan kehidupan siswa, baik dari segi bahasa, lingkungan, maupun nilai-nilai yang dikandungnya. Ketika siswa membaca cerita yang berlatar daerah mereka sendiri, mereka cenderung lebih mudah terlibat secara emosional, membayangkan kejadian dalam cerita, serta menghubungkan pengalaman pribadi dengan isi bacaan. Hal ini mendukung pendapat Santosa (2020) bahwa keterlibatan emosional siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek membaca pemahaman, menulis, dan berdiskusi.

Pendekatan pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya daerah dan pembentukan karakter siswa. Cerita rakyat umumnya memuat nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, keberanian, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut bisa menjadi bahan refleksi bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prasetyo dan Hartati (2022), mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, pendekatan ini selaras dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, serta mengedepankan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan beriman bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Dalam konteks ini, penggunaan cerita rakyat lokal bisa menjadi media efektif untuk

mencapai tujuan tersebut. Melalui cerita rakyat, siswa diajak mengenal identitas budaya, berpikir kritis terhadap pesan moral, serta membangun karakter yang kuat.

Dari sisi psikologis, keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar berperan besar dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Nasution dan Wahyuni (2021), siswa yang terlibat secara emosional menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, antusias dalam berpartisipasi, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap materi yang dipelajari. Cerita rakyat lokal, yang memiliki daya tarik naratif dan keterkaitan personal dengan siswa, merupakan media ideal untuk menumbuhkan keterlibatan semacam ini.

Di era digital dan globalisasi, siswa sekolah dasar cenderung lebih akrab dengan cerita-cerita populer dari luar, yang sering kali mengandung nilai-nilai yang tidak selaras dengan budaya lokal. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal, guru dapat menyeimbangkan arus globalisasi dengan penguatan identitas budaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Laili dan Rachman (2023), yang menunjukkan bahwa siswa yang sering terpapar cerita lokal memiliki tingkat penghargaan lebih tinggi terhadap budaya daerah dan menunjukkan sikap nasionalisme yang lebih kuat.

Sayangnya, belum banyak guru yang secara sistematis menerapkan strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal. Hambatannya antara lain adalah kurangnya sumber cerita lokal yang terdokumentasi secara tertulis, keterbatasan waktu untuk eksplorasi materi lokal, dan belum adanya panduan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana strategi ini diterapkan secara praktis, serta sejauh

mana efektivitasnya dalam menumbuhkan keterlibatan emosional siswa, khususnya di kelas V SD yang berada dalam fase berpikir konkret-operasional menuju abstrak.

Keterlibatan emosional dalam pembelajaran memiliki dampak jangka panjang. Siswa yang terlibat secara emosional cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dengan materi belajar, lebih mudah memahami makna, dan membentuk sikap positif terhadap belajar. Keterlibatan ini bukan hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa seperti empati, kerjasama, dan kemampuan merefleksikan nilai-nilai dalam kehidupan. Pendekatan berbasis cerita rakyat lokal menjadi salah satu cara konkret dan efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut di usia dasar (Putri & Anggraini, 2019).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal di SD Negeri 2 Surodakan, khususnya dalam menumbuhkan keterlibatan emosional siswa kelas V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran bahasa yang kontekstual, menyentuh aspek afektif siswa, dan sekaligus memperkuat budaya lokal.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal dan dampaknya dalam menumbuhkan keterlibatan emosional siswa kelas V SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan keterlibatan emosional siswa kelas V SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan keterlibatan emosional siswa kelas V SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan keterlibatan emosional siswa kelas V SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan keterlibatan emosional siswa kelas V SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan keterlibatan emosional

siswa kelas V SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala dan solusi dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan keterlibatan emosional siswa kelas V SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan berbasis budaya lokal, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya keterlibatan emosional dalam proses belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Memberikan inspirasi dan panduan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, serta membentuk kepedulian terhadap nilai-nilai budaya lokal.

#### **c. Bagi Sekolah**

Mendukung penguatan karakter siswa dan pelestarian budaya daerah dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Strategi Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Lokal

Adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita rakyat yang berasal dari daerah setempat sebagai bahan ajar dan media untuk menyampaikan nilai, bahasa, serta keterampilan berbahasa kepada siswa.

### 2. Cerita Rakyat Lokal

Merupakan cerita tradisional yang berkembang di masyarakat setempat dan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Cerita ini mengandung nilai budaya, norma sosial, dan identitas lokal.

### 3. Keterlibatan Emosional Siswa

Mengacu pada tingkat partisipasi afektif siswa dalam proses pembelajaran, seperti rasa empati terhadap tokoh dalam cerita, antusiasme dalam merespons teks, dan refleksi personal terhadap pesan cerita.